

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai problematika pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hajar Kapurejo Pagu Kediri, maka penulis menyimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hajar Kapurejo Pagu Kediri, berjalan secara terstruktur melalui penerapan kurikulum berjenjang dari kelas I hingga kelas Robithoh, integrasi metode *bandongan* dan *sorogan*, serta pengaturan jadwal harian yang ketat demi menjaga pelestarian sanat keilmuan klasik.
2. Kemampuan membaca santri menunjukkan perkembangan bertahap, di mana tingkat dasar masih berada pada fase adaptasi pelafalan dan penulisan makna gundul pegon, sedangkan tingkat lanjut sedang mengalami kemajuan meski masih kesulitan. Kondisi ini memicu kesenjangan antara hafalan teori *Nahwu* dan *Shorof* dengan praktik lapangannya yang diperparah oleh tingginya ketergantungan pada makna *gandul* serta kitab berharakat sehingga menghambat kelancaran membaca kitab kosong secara mandiri.
3. Faktor penyebab terjadinya problematika memiliki dua faktor yang saling berkaitan secara sistemis. faktor internal antara lain kurangnya latihan praktik langsung pada kitab gundul, ketergantungan pada kitab berharakat dan makna *gandul*, rendahnya minat dan motivasi belajar

akibat anggapan bahwa ilmu umum lebih bernilai praktis, serta masalah kedisiplinan harian santri seperti mengantuk, membolos, dan menunda setoran. Sedangkan eksternal antara lain terpecahnya fokus akibat beban ganda pendidikan formal dan pesantren, adanya dominasi program Tahfidz Al-Qur'an, keterbatasan tenaga pengajar khusus kitab kuning, serta keterbatasan alokasi waktu efektif Madrasah Diniyah yang dilaksanakan malam hari saat kondisi fisik saat ini sudah kelelahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Problematika Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hajar Kapurejo Pagu Kediri dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren: Diharapkan dapat menata kebijakan yang lebih seimbang antara program Tahfidz Alquran dan kitab kuning dalam hal perhatian, fasilitas serta alokasi waktu. Selain itu diharapkan dapat segera menambah jumlah Ustadz atau Ustadzah khusus kelas kuning agar metode pembelajaran berjalan lebih maksimal
2. Bagi Ustadz dan Ustadzah: diharapkan dapat memperbanyak intensitas latihan praktik membaca langsung teks kekosongan dan mengurangi penggunaan kitab berharakat secara bertahap agar santri tidak ketergantungan. Metode tanya jawab yang interaktif juga perlu diperluas agar santri lebih kritis dalam menganalisis isi kitab.
3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren: diharapkan lebih konsisten mengawasi kedisiplinan Santri (seperti masalah mengantuk, membolos,

dan menunda setoran) melalui pendekatan yang edukatif dan memotivasi. Pengurus Jawa perlu menata ulang jadwal harian agar santri mendapatkan waktu istirahat yang cukup Sebelum kelas Madrasah Diniyah malam dimulai.

4. Bagi Santri di harapkan: meningkatkan motivasi dalam diri akan pentingnya belajar kitab kuning lebih proaktif melihat kemampuan membaca mandiri melalui kegiatan *muthola'ah* di luar jam kelas, serta lebih bijak mengelola waktu antara target hafalan Al-Qur'an dan pelajaran pondok.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya: perlu diketahui bahwasanya peneliti merupakan manusia biasa yang masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian yang belum terjangkau Dalam penelitian ini, seperti menguji efektivitas metode baru yang lebih modern dalam mengatasi problematika kitab kuning atau meneliti model kurikulum yang ideal bagi santri yang menempuh pendidikan ganda.